

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tinggi termasuk dalam membaca nyaring. Dalam tingkatan kelas ini siswa dilatih untuk mempunyai keterampilan dalam membaca kalimat secara nyaring. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam pembelajaran siswa kelas tinggi mengenai keterampilan membaca nyaring anak. Istarani (2019:98) metode pembelajaran adalah sebuah proses yang membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Sementara secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi. (Wahab dan Rosnawati, 2021: 2). Belajar merupakan proses perubahan diri secara individu melalui interaksi dengan lingkungan karena setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam belajar.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Huriah dan Kom, 2018: 1). Melalui pembelajaran akan terjadi proses

pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat (Panggabean dkk, 2021: 2). Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Membaca tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya. Standar isi satuan pendidikan Dasar dan menengah menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca. Ketika seorang anak telah memasuki usia sekolah, maka perlu perhatian yang serius dari keluarga untuk memperhatikan pendidikan mereka. Pendidikan adalah upaya disengaja untuk membantu peserta didik mencapai tingkat kedewasaan baik secara fisik, spiritual, sosial, dan intelektual agar dapat mandiri dan bertanggung jawab (Wati dan Anis, 2020: 12). Kemampuan membaca merupakan modal utama

dalam kehidupan setiap pribadi, baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Jadi kemampuan membaca merupakan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Tujuannya agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan.

Ada dua metode yang dapat dilakukan dalam proses belajar membaca, sebagaimana disampaikan Tarigan (2017:45) ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu dia membaca, proses membaca dapat dibagi atas : (1). Membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca lisan (reading out loud, reading aloud, oral reading), dan (2) membaca dalam hati (silent reading).” Keduanya memiliki maksud dan tujuannya sendiri.

Membaca nyaring siswa mencakup beberapa hal, antara lain: intonasi, pelafalan, jeda dan kelancaran dalam membaca nyaring. Membaca nyaring bertujuan melatih siswa dengan tepat dan mudah dalam mengubah tulisan menjadi suara dengan memperhatikan ucapan, tekanan, dan irama. Keterampilan membaca merupakan modal utama pelajar dalam upaya mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang bermutu. Tanpa adanya bekal tersebut, kita tidak akan memperoleh informasi dan pengetahuan. Kegiatan membaca dalam proses belajar mengajar di kelas melibatkan beberapa faktor, antara lain: faktor guru, siswa, media, metode, dan tempat

berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan proses belajar mengajar peranan seorang guru sangat penting bagi siswa dalam penyampaian bahan ajar, dan juga sebagai sosok yang utama dalam interaksi belajar mengajar. Guru sebagai penyampai bahan ajar dituntut untuk dapat menguasai seluruh materi yang diajarkan di kelas. Hal tersebut mempunyai peranan penting karena materi pembelajaran akan selalu dapat berkembang sesuai dengan berkembangnya jaman. Maka, guru harus dapat menguasai metode pembelajaran yang akan diajarkan untuk siswanya.

Mengingat masih rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa dan pentingnya metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai upaya meningkatkan keterampilan membaca karena tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi dan memahami makna bacaan. Apabila keterampilan membaca siswa dapat meningkat, maka tujuan utama dalam pembelajaran akan mudah tercapai dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca nyaring juga akan mengalami peningkatan.

Dalam kegiatan pembelajaran sering ditemukan permasalahan, diantaranya masalah kesulitan belajar siswa. Kesulitan tersebut muncul karena siswa tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai. Akibatnya, siswa tersebut ada yang tidak mau mengikuti arahan dari guru. Disaat guru mengajak mereka untuk belajar membaca siswa banyak yang tidak merespon terhadap apa yang diajarkan, mereka sibuk memainkan alat tulisnya sendiri. Bahkan

ketika guru meminta siswa untuk menyelesaikan sebuah tugas yang dikerjakan di rumah (PR), mereka sering tidak mengerjakannya. Mungkin hal ini dikarenakan mereka kurang mendapatkan perhatian dan bantuan dari keluarganya untuk belajar di rumah. Padahal bantuan keluarga sangat diharapkan oleh guru.

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan. Di era digital guru dituntut lebih aktif, kritis, inovatif, kreatif, dan kolaboratif terhadap perkembangan zaman. Peran guru bukan hanya sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dapat memanfaatkan sumber belajar yang beragam termasuk dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran (Sharma, 2018: 11). Karena itu kemampuan guru di era digital harus lebih update, inovatif, kreatif, dan kolaboratif.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), yang dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Pecuk Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk, bahwa Keterampilan membaca nyaring mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa karena keterampilan membaca merupakan salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa. Dengan membaca nyaring siswa dapat membaca dengan intonasi yang tepat, tanda baca yang benar, serta melatih keberanian siswa. Nilai rata-rata bahasa Indonesia paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dimana pada penilaian ujian akhir semester ganjil, nilai rata-rata membaca 50, menyimak 59,6, menulis 62, dan berbicara 64,2. Rendahnya nilai rata-rata pada keterampilan membaca disebabkan karena

kebanyakan siswa masih membaca dengan monoton, tanpa memperhatikan teknik-teknik membaca nyaring yang baik (seperti: lafal, intonasi, tanda baca, jeda, dan lain sebagainya). sedangkan KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70.

Fenomena yang melatar belakangi penyebab rendahnya nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V ini pada dasarnya disebabkan (1) kurangnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran membaca nyaring dimana siswa kurang memiliki kemauan untuk membaca, kurang membiasakan diri dalam membaca. Di kelas siswa tidak membaca jika tidak diperkenankan oleh gurunya, (2) penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Guru belum bisa memberikan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru hanya memberikan materi pelajaran dan siswa hanya duduk mendengarkan, (3) Siswa kurang fokus terhadap pembelajaran membaca nyaring. Masih banyaknya siswa yang ribut dan keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung, (4) Minat dan ketertarikan serta motivasi siswa terhadap pembelajaran membaca kurang. Siswa malas-malasan dalam membaca nyaring, ketika guru memerintahkan siswa untuk membaca nyaring siswa membaca dengan suara yang pelan bahkan ada yang tidak terdengar suaranya, namun ketika guru memerintahkan siswa untuk membaca tanpa suara, siswa membaca dengan suara yang keras, (5) hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Nilai rata-rata siswa dalam keterampilan membaca nyaring belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pengulangan dalam pembelajaran, adapun alasan pemilihan metode pengulangan dikarenakan metode pengulangan memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa dalam memahami teks bacaan. Metode pengulangan adalah sebuah metode yang mengutamakan latihan yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan tertentu terhadap pengetahuan yang telah dipelajari. (Latifah, 2022: 130). Metode pengulangan adalah cara mengajar dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.

Selain menggunakan metode pengulangan, penelitian ini menggunakan media gambar alam sekitar. Media gambar alam sekitar merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif dengan cara menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Apabila dikaitkan antara media gambar alam sekitar dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien. Dipilih media gambar alam sekitar karena peserta didik khususnya anak-anak terutama siswa sekolah dasar masih berfikir konkrit, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka. Media gambar alam sekitar, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media gambar alam sekitar adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan

lainnya (Sanjaya, 2020: 212). Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan mengangkat judul peningkatan kemampuan membaca menggunakan metode pengulangan berbantuan media gambar alam sekitar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Pecuk Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini teridentifikasi sejumlah permasalahan di bawah ini.

1. Keterampilan membaca nyaring siswa masih rendah
2. Hasil belajar siswa dalam membaca nyaring masih rendah
3. Metode pembelajaran membaca yang diterapkan guru kurang bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan pembelajaran membaca nyaring menggunakan metode pengulangan berbantuan media gambar alam sekitar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Pecuk Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk ?
2. Kelebihan dan kekurangan apa sajakah yang muncul dalam penerapan metode pengulangan berbantuan media gambar alam sekitar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Pecuk Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk dalam pembelajaran membaca nyaring ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan pembelajaran membaca nyaring menggunakan metode pengulangan berbantuan media gambar alam sekitar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Pecuk Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan apa saja yang muncul dalam penerapan metode pengulangan berbantuan media gambar alam sekitar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Pecuk Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk dalam pembelajaran membaca nyaring.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, dinamis, kooperatif dan bermakna.

3. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Metode pengulangan adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya

menjadi permanen. Menurut penulis metode pengulangan adalah metode memberikan latihan secara berulang-ulang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Media gambar alam sekitar adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata. Media gambar alam sekitar memegang peran yang penting dalam proses belajar. Media gambar alam sekitar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Dengan demikian media gambar alam sekitar dapat diartikan sebagai alat pembelajaran yang hanya bisa dilihat untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan akan isi materi pelajaran.
3. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca di mana pembaca menyuarakan kata-kata yang dibaca dengan suara yang keras dan jelas, sehingga pendengar dapat mendengarnya dengan baik. Aktivitas ini sering digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan literasi dan minat membaca, terutama pada anak-anak.